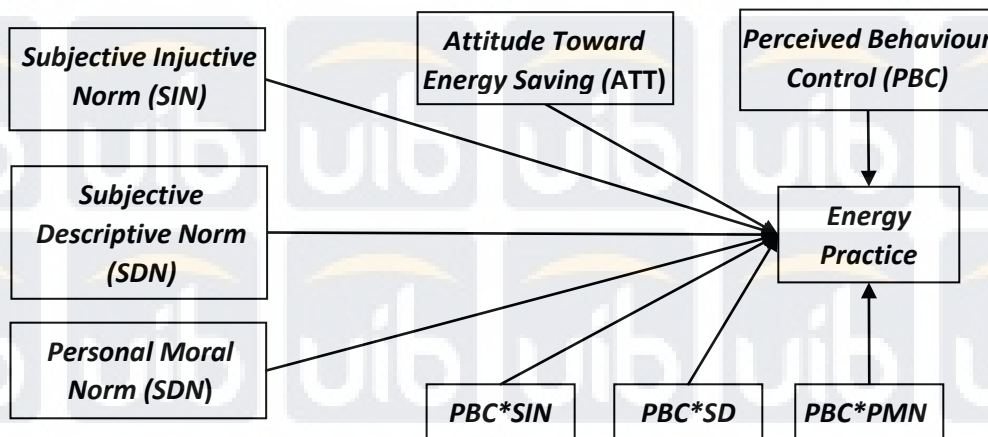


BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

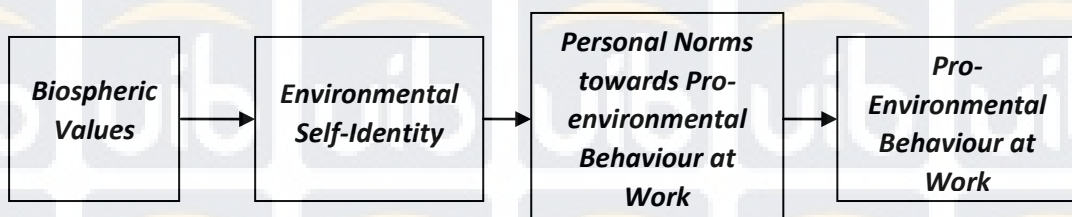
2.1 Model – Model Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan dasar dan acuan dari teori serta model yang sudah pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini sangat penting digunakan untuk membuat kerangka teoritis, penyusunan, model, penelitian dan juga perumusan hipotesis. Berdasarkan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Wells (2016) yang melakukan penelitian tentang hemat air dan listrik terhadap karyawan ditempat kerja maupun ditempat tinggal. Hemat air dan listrik ini ditujukan agar menyadarkan para karwayan akan pentingnya menghemat air dan listrik sehingga lingkungan lebih terjaga dan meminimalisir dampak *Global Warming*.



Gambar 2.1 Model Penelitian *Exploring the effects of normative factors and perceived behavioral control on individual's energy-saving intention: An empirical study in eastern China*, sumber : Ru (2018)

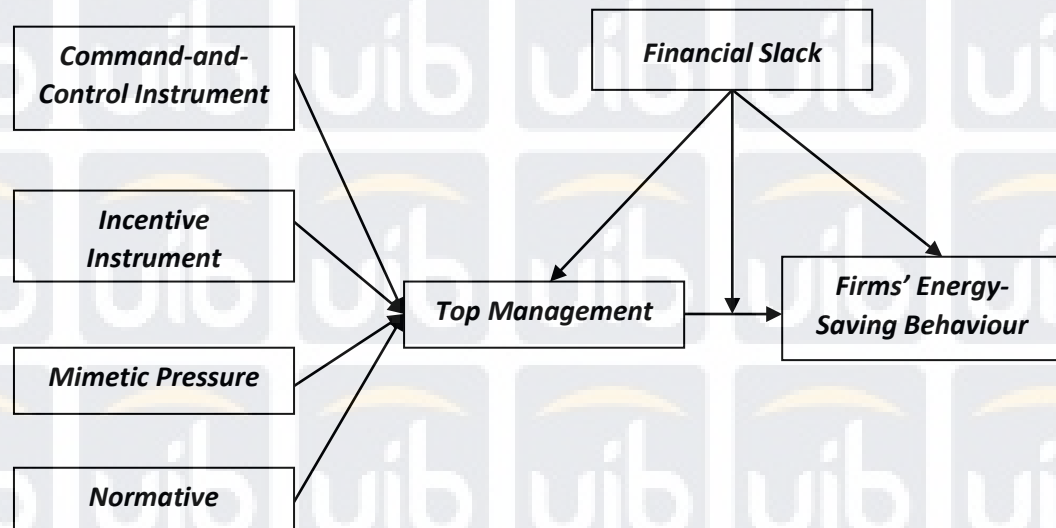
Ru (2018) berpendapat bahwa kontrol perilaku yang dirasakan merupakan faktor yang paling menentukan untuk niat penghematan energi secara individu. Sementara itu, sikap terhadap penghematan energi dan norma moral pribadi juga merupakan faktor yang penting. Dua istilah interaksi (yaitu, kontrol perilaku yang dirasakan dan norma *injunctive subjective* dan kontrol perilaku yang dirasakan dan norma deskriptif subjektif) berhubungan negatif dengan niat hemat energi, yang menyiratkan bahwa norma sosial memainkan peran penting dalam memotivasi perilaku hemat energi di China. Selanjutnya, norma sosial juga berperan meningkatkan niat seorang individu dalam penghematan energi. Penelitian ini dilakukan di 4 kota di provinsi Zhejiang yakni provinsi, Hangzhou, Ningbo, Jinhua dan Wenzhou.



Gambar 2.2 Model Penelitian *Environmental considerations in the organizational context: A pathway to pro-environmental behaviour at work*, sumber : Ruepert (2016)

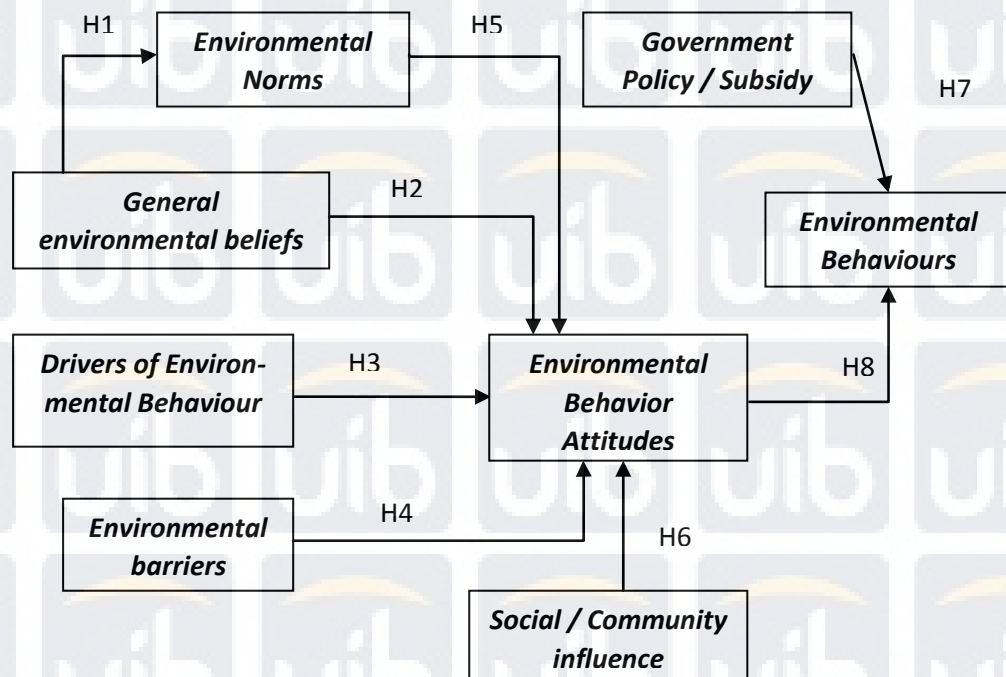
Menurut Reupert (2016), Perilaku manusia menyebabkan banyak masalah lingkungan akibat emisi gas rumah kaca, polusi dan penggunaan sumber daya alam, bahan baku dan energi. Masalah-masalah lingkungan yang sebagian disebabkan oleh perilaku lingkungan yang mengacu pada perilaku yang memiliki dampak pada lingkungan, baik dan buruk. Banyak penelitian telah dilakukan pada

pemahaman dan perilaku pro-lingkungan yang mendorong yaitu, perilaku yang merugikan lingkungan sesedikit mungkin atau bahkan manfaat itu.



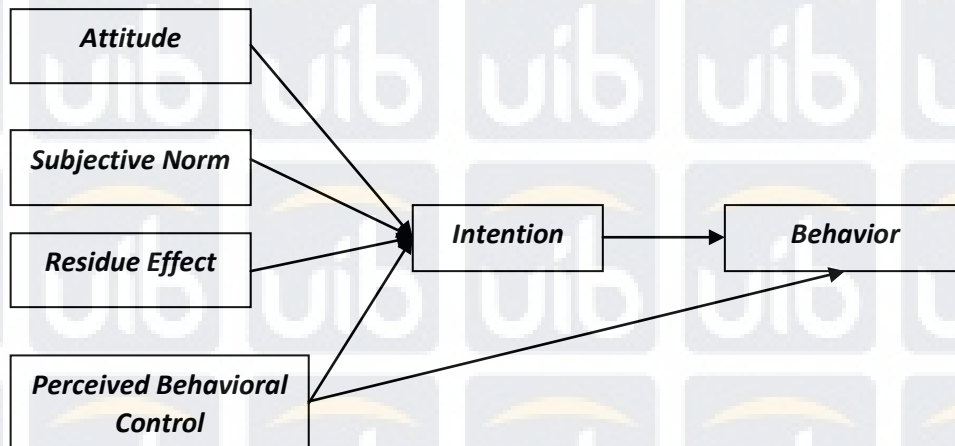
Gambar 2.3 Model Penelitian *Promoting firms' energy-saving behavior: The role of institutional pressures, top management support and financial slack*, sumber : Zhang (2018)

Menurut Zhang (2018), pemerintahan China memiliki banyak permasalahan dalam menghemat energi serta membuat banyak ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan penghematan energi, tetapi tekanan yang diberikan oleh pemerintahan china tidak memberikan efek yang signifikan bagi perilaku penghematan pada sebuah perusahaan. Penelitian ini dilakukan di berbagai provinsi di china seperti Henan, Liaoning, Hebei, Zhejiang, Jiangxi dan Shandong. Penyebaran dapat kuesioner dilakukan sebagian menggunakan kuesioner kertas sebanyak 87 (delapan puluh tujuh) kertas dan sisanya 48 kuesioner di bagikan melalui sosial media seperti *WeChat*.



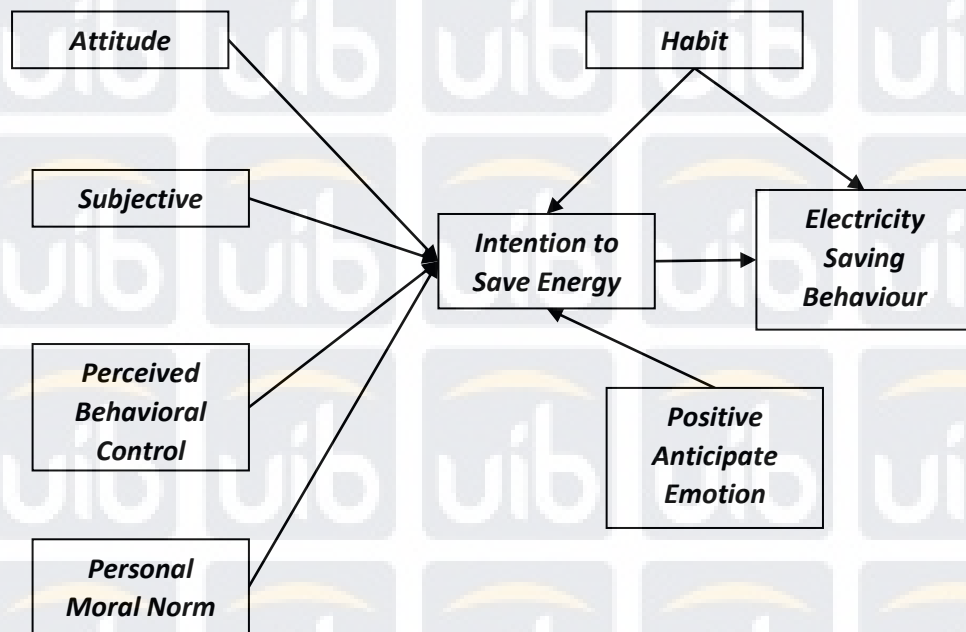
Gambar 2.4 Model Penelitian *The influence of consumers' environmental beliefs and attitudes on energy saving behaviours*, sumber : Gadenne (2011)

Gadenne (2011) melakukan penelitian terhadap meningkatnya tingkat pemakaian energi secara berlebihan beberapa dekade belakangan ini. Dan merekapun menemukan bahwa cara yang di terapkan oleh pemerintah tidak mempengaruhi dan juga mereka menemukan asosiasi yang kuat antara *environmental attitude* dan *energy saving behavior*. Kuesioner pada penelitian ini dibagikan dengan bantuan *University of the Sunshine Coast ethics committee*, yang disebarakan melalui email sebanyak 2048 kuesioner, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan seseorang mengenai kepercayaan serta sikap seseorang terhadap lingkungan sekitarnya dan seperti pembelian peralatan yang ramah lingkungan, pendauran ulang terhadap kertas, kaca dan plastik.



Gambar 2.5 Model Penelitian *Determinants and policy implications for household electricity-saving behaviour: Evidence from Beijing, China*, sumber : Wang (2011)

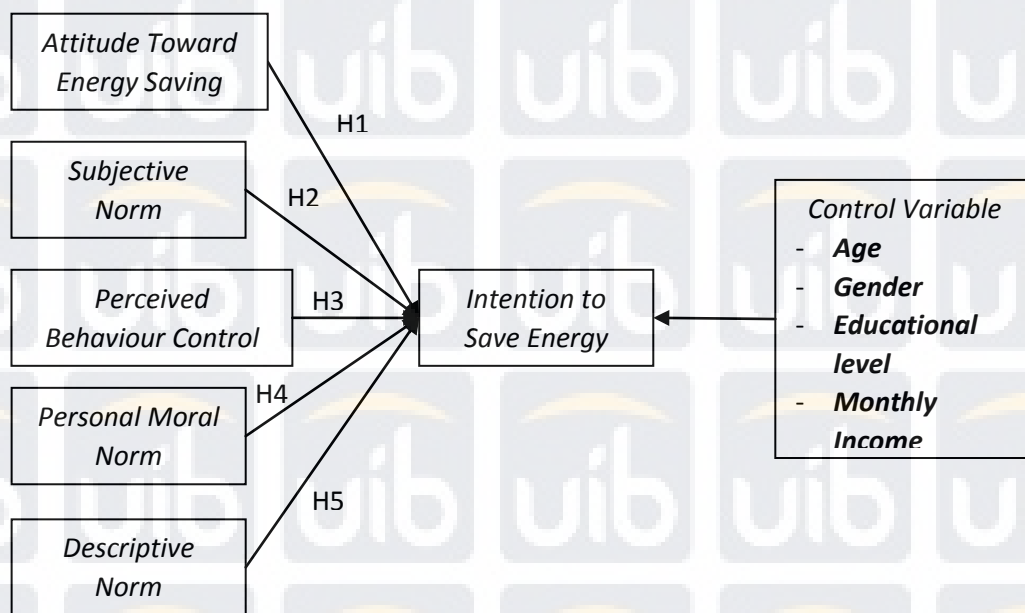
Wang (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan penghematan pemakaian listrik di rumah tangga melalui penelitian *Residents' willingness* dan *Behavioural Characteristics* dalam penghematan listrik. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan sejumlah kuesioner yang disebar sebanyak 943 lembar. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah mereka memperhatikan pemakaian listrik yang mereka konsumsi per bulannya, serta seberapa kemauan mereka dalam memilih produk/peralatan yang memiliki teknologi ramah lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data di rumah-rumah yang berlokasi di kota Beijing, China. Karena China merupakan produsen serta konsumen energi terbesar kedua di dunia, dan china memiliki peran penting untuk konservasi energi.



Gambar 2.6 Model Penelitian *Exploring the effects of non-cognitive and emotional factors on household electricity saving behavior*, sumber : Wang (2018)

Wang (2018) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memahami dan mengetahui perilaku penghematan energi di rumah tangga serta menganalisa efek dari *Personal Norm and Habit* dan juga faktor emosional pada rumah tangga.

Survei pengambilan data berlokasi di provinsi Heifei, China yang di disebarkan dari pertengahan bulan Juli hingga pertengahan bulan Desember 2016. Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa *personal norm, habit* dan *positive anticipated emotion* berpengaruh secara signifikan dan positif. Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pemerintah mengambil peran penting dalam meyakinkan masyarakat mengenai pentingnya penghematan konsumsi listrik.

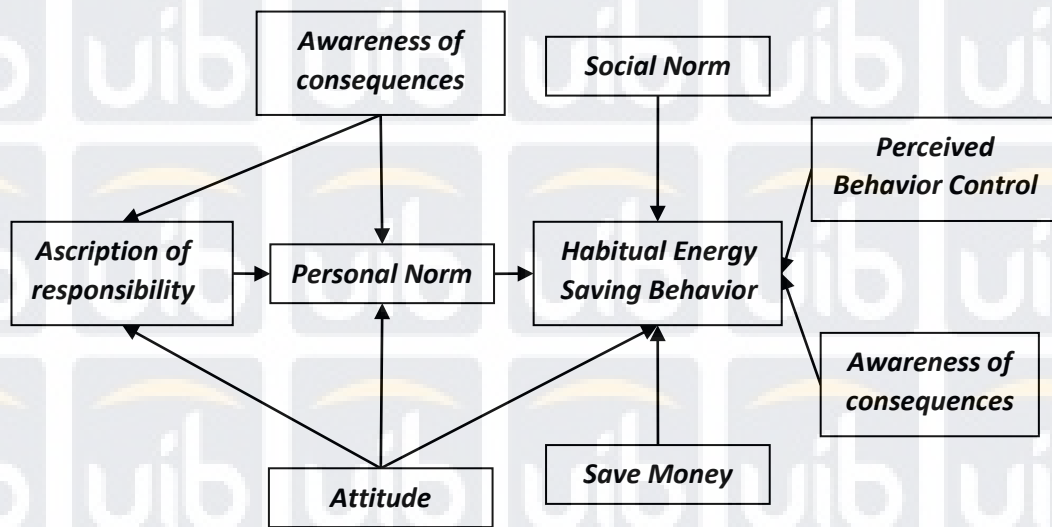


Gambar 2.7 Model Penelitian Application of the extended theory of planned behavior to understand individual's energy saving behavior in workplaces,

sumber : Gao, L. (2017)

Gao, L. (2017) melakukan penelitian ini untuk mengetahui sifat masing-masing individu di tempat kerjanya. Penelitian ini menggunakan 468 lembar kuesioner yang di sebarakan kepada 30 perusahaan di China dalam masa penyebaran dari pertengahan bulan april hingga pertengahan bulan juni 2016.

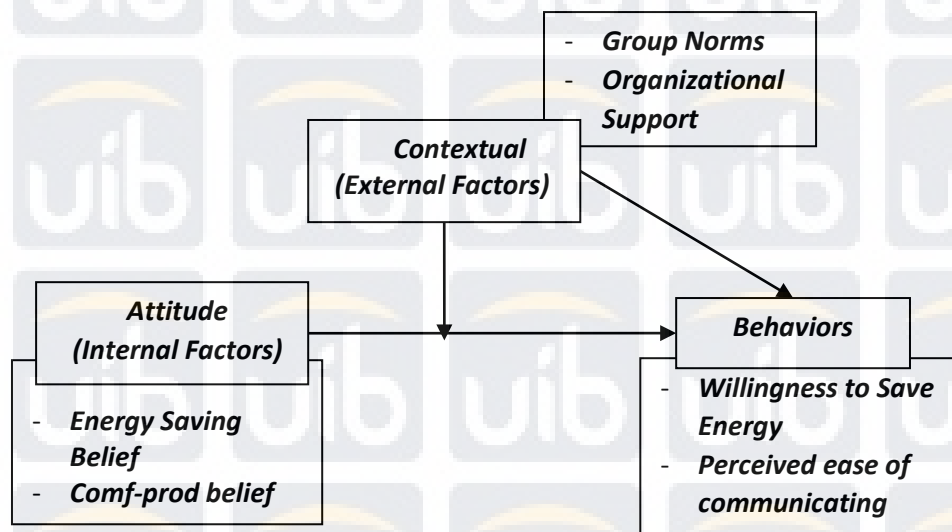
Penelitian ini juga menfokuskan pada penghematan energi listrik di rumah tangga dengan mencari tahu kerelaan serta faktor-faktor penentu yang dapat mempengaruhi perilaku penghematan energi listrik pada satu rumah tangga sehingga dengan dapatnya kunci dari faktor tersebut akan mempermudah peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian maupun membantu sebuah perusahaan dalam mengarahkan karyawan-karyawan yang berada pada perusahaan tersebut.



Gambar 2.8 Model Penelitian Analysis of factors influencing residents' habitual energy-saving behavior based on NAM and TPB models: Egoism or altruism?, sumber : Wang (2018)

Menurut Wang (2018) penelitian menunjukkan bahwa mengubah perilaku seseorang dalam menghemat energi dapat berkontribusi secara langsung untuk membantu permasalahan mengenai tingginya konsumsi pemakaian energi. Penelitian ini dilakukan di China dan data penelitian didapatkan dari Tai'an City dan Feixian Country di provinsi Shandong dengan total kuesioner yang terkumpul sebanyak 561 kuesioner (322 kuesioner berasal dari Tai'an City sedangkan sisanya 239 kuesioner berasal dari Feixian Country). Berdasarkan investigasi yang telah dilakukan oleh penulis, responden termuda mereka adalah anak berusia 14 tahun yang dimana investigator mempercayai bahwa walaupun anak-anak itu belum memiliki keuangan sendiri, tetapi mereka sadar bahwa mematikan lampu ketika tidak dibutuhkan merupakan salah satu cara membantu menghemat listrik

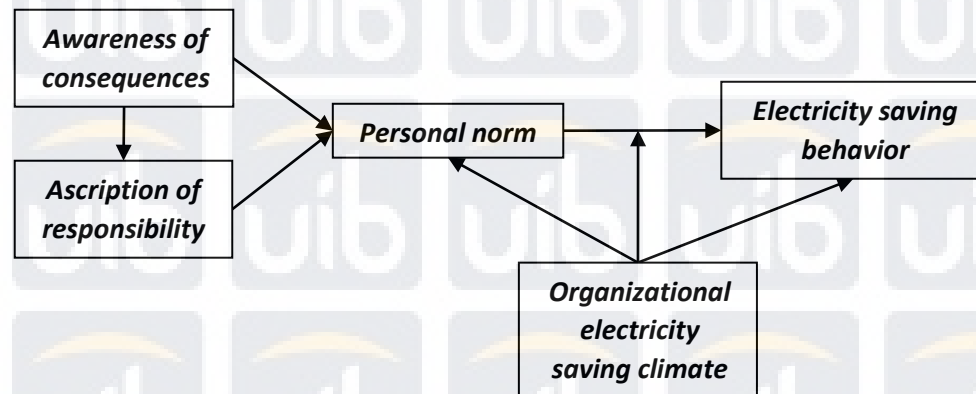
dirumah.



Gambar 2.9 Model Penelitian Investigating willingness to save energy and communication about energy use in the American workplace with the attitude-behavior-context model, sumber : Xu (2017)

Xu (2017) melakukan penelitian ini untuk mengetahui kesediaan karyawan untuk menghemat energi di tempat kerja dan persepsi kemudahan berkomunikasi dengan rekan kerja tentang penghematan energi di tempat kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berusaha mengerti bagaimana perilaku maupun sifat karyawan/seseorang yang bersedia untuk membahas dengan rekan kerja mereka berkaitan dengan isu-isu yang berhubungan dengan energi ataupun memulai perbincangan mengenai isu-isu lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel data pada karyawan-karyawan yang bekerja di *United State*, sebanyak 245 lembar kuesioner yang di sebar dan mendapatkan

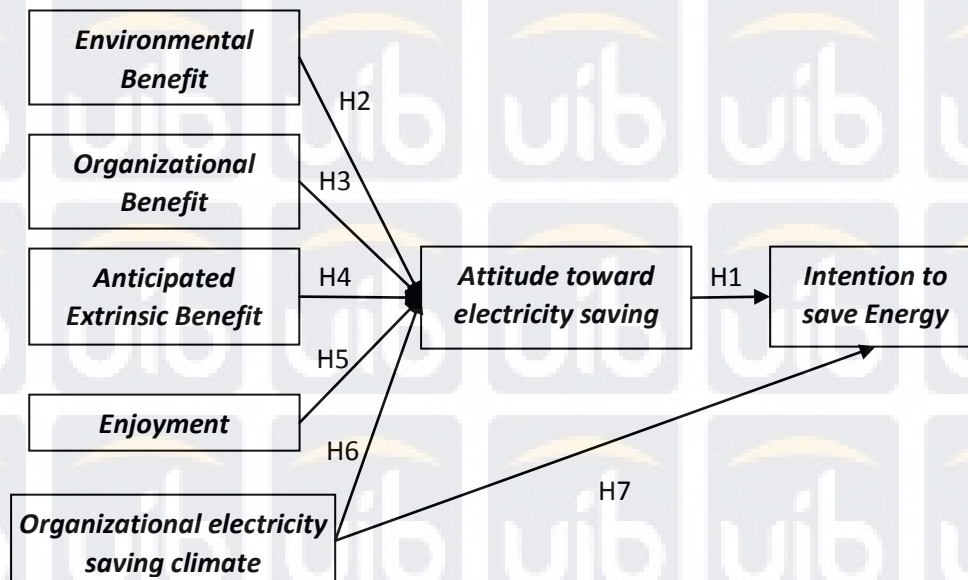
feedback yang dapat mendukung keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti..



Gambar 2.10 Model Penelitian *Antecedents of employee electricity saving behavior in organizations: An empirical study based on norm activation model*, sumber : Zhang (2013)

Zhang (2013) melakukan penelitian yang mengambil data sampel dari karyawan-karyawan yang bekerja di kota Beijing, China. Penghematan listrik dalam suasana organisasi secara negatif memoderasi pengaruh kebiasaan pribadi pada perilaku penghematan listrik. Kesadaran akan konsekuensi, anggapan tanggung jawab, suasana organisasi penghematan listrik secara positif mempengaruhi kebiasaan pribadi pada karyawan. Dalam penelitian ini, data yang di kumpulkan sebanyak 344 kuesioner yang dimana 104 kuesioner dibagikan dalam bentuk kertas cetak dan 240 kuesioner dibagikan dengan versi elektronik

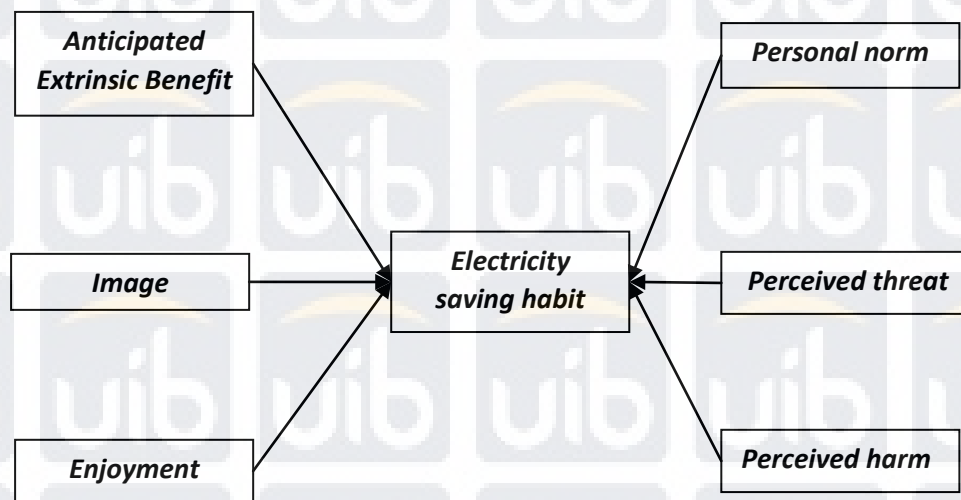
yang dikirimkan ke perusahaan dan mendapatkan tanggapan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.



Gambar 2.11 Model Penelitian *Determinants of employee electricity saving: the role of social benefits, personal benefits and organizational electricity saving climate*, sumber : Zhang *et al.* (2014)

Menurut Zhang (2014), China adalah salah satu negara penghasil energi dan emisi karbon terbesar. Promosi penggunaan energi yang efisien sangat penting dalam mengurangi konsumsi energi dan emisi karbon. Di bawah tekanan eksternal dan menyadari pentingnya konservasi energi, banyak perusahaan telah mengadopsi langkah-langkah untuk menghemat energi. Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi karyawan yang aktif. Namun, karena kurangnya motifasi pada karyawan menyebabkan karyawan-karyawan tidak berperan aktif berpartisipasi dalam kegiatan penghematan energi. Penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong penghematan energi karyawan masih langka. Untuk

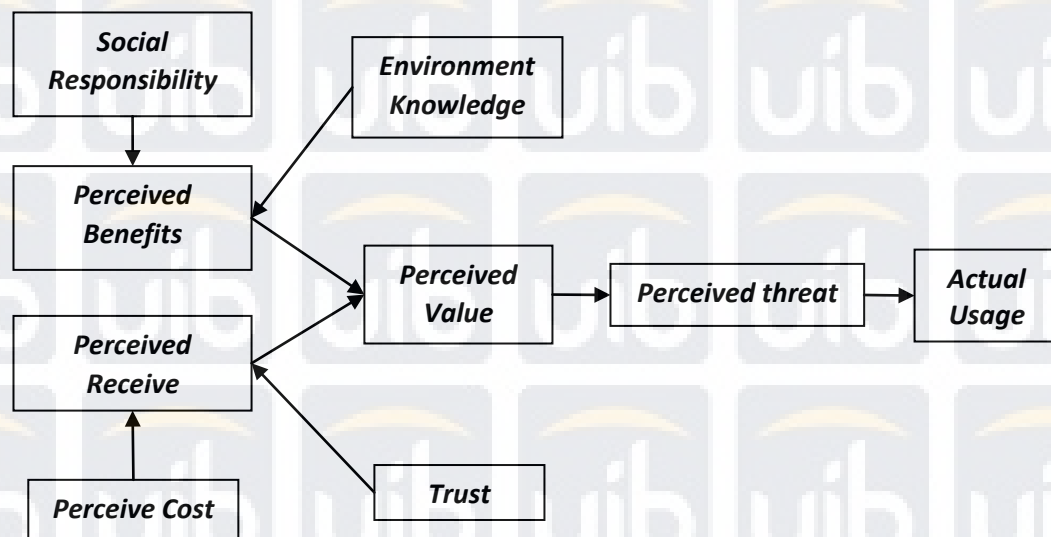
mengisi celah ini dalam penelitian, yang menggambar pada teori perilaku yang direncanakan dan mengambil karyawan-karyawan sebagai contoh, kami mengembangkan model untuk mempelajari perilaku generasi sebelumnya dalam penghematan listrik karyawan dalam organisasi. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan sebanyak 280 lembar kuesioner dan dikumpulkan dari pekerja kantor di Beijing, China.



Gambar 2.12 Model Penelitian *Determinants and implications of employee electricity saving habit: An empirical study in China*, sumber : Zhang, Wang dan Zhou (2013)

Zhang (2013) Karyawan merupakan kelompok sasaran besar untuk konservasi energi. Perusahaan yang ingin mengurangi konsumsi energi mereka harus mengikutsertakan karyawan mereka. Untuk penghematan energi yang sukses di perusahaan, karyawan harus menghemat energi secara berkelanjutan, dan mengembangkan kebiasaan penghematan energi. Sayangnya, keberhasilan

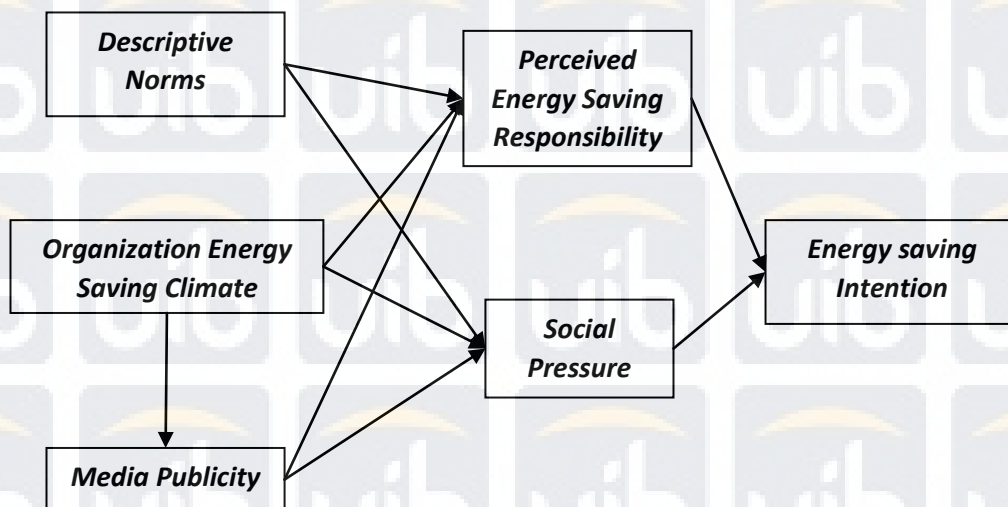
dalam memiliki karyawan terus menghemat energi dalam organisasi adalah hal yang sulit. Sebagai contoh peneliti milih pekerja kantoran, penelitian ini mengembangkan model untuk menjelaskan kebiasaan penghematan listrik karyawan dalam organisasi. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 211 pekerja kantor dari 10 perusahaan di China bagian utara.



Gambar 2.13 Model Penelitian *What motivations drive sustainable energy-saving behavior?: An examination in South Korea*, sumber : Park & Kwon (2017)

Park (2017) mengungkapkan bahwa konsumsi energi di korea sangat besar dan penelitian ini menguji motivasi dari konsumen mengenai perilaku penghematan energi dengan menggunakan model penelitian *Theory of Planned Behaviour*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 1050 konsumen di korea selatan menunjukkan bahwa *consumers' perceived value of energy saving product* ditentukan oleh keuntungan yang dapat dirasakan, yang mana memperkuat *Social Responsibility* tetapi juga melemahkan *Environmental*

knowledge. Dibandingkan dengan peran antara nilai dan manfaat, hubungan antara risiko yang dirasakan dan nilai adalah moderat. Apalagi hasilnya juga menunjukkan peran dari *Social Responsibility* yang dirasakan nilai serta niat penggunaan aktual. Namun, penelitian ini menemukan bahwa informasi demografis tidak pengaruh ke responden pada hasil struktural.

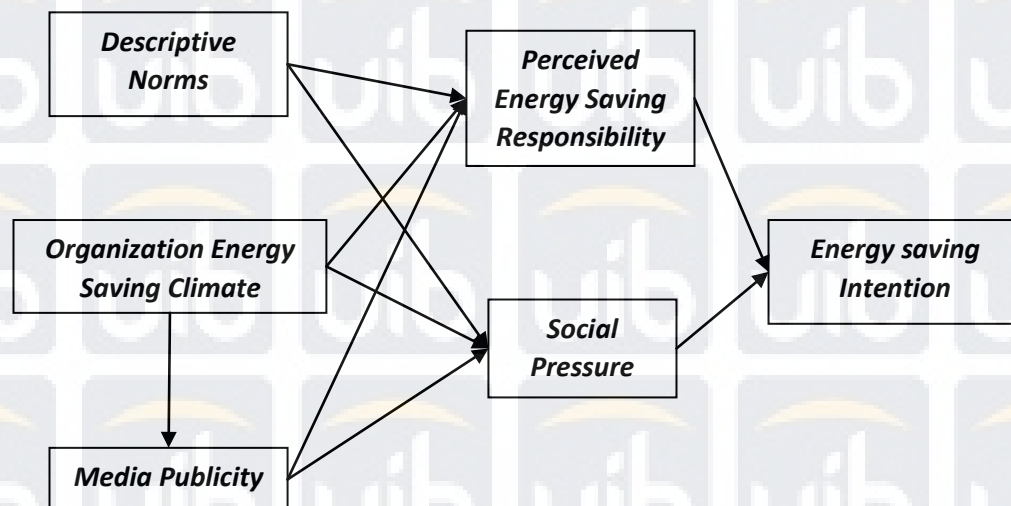


Gambar 2.14 Model Penelitian *Understanding employees' energy saving behavior from the perspective of stimulus-organism-responses*, sumber : Tang *et al.* (2019)

Menurut Tang (2019), Menghemat energi di tempat kerja memberikan peluang berharga untuk mengurangi konsumsi energi dan gas rumah kaca emisi.

Artikel ini mengacu pada teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR) untuk mengeksplorasi dampak keadaan stimulus dan kondisi psikologis internal terhadap perilaku hemat energi pada karyawan. *Partial Least Square* (PLS) digunakan pada penelitian ini untuk menguji model penelitian terhadap 249

tanggapan yang valid diantara pekerja kantor di China. Temuan menunjukkan bahwa norma deskriptif, iklim hemat energi organisasi, dan publikasi media (yaitu, stimulus) memiliki dampak langsung dan positif yang signifikan terhadap persepsi tanggung jawab penghematan energi dan tekanan sosial karyawan. Selain itu, persepsi tanggung jawab hemat energi dan tekanan sosial karyawan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat hemat energi. Studi ini menarik implikasi teoretis untuk penelitian penghematan energi di masa depan serta implikasi manajerial untuk organisasi dan pembuat kebijakan.



Gambar 2.15 Model Penelitian *Effective or ephemeral? The role of energy information dashboards in changing occupant energy behaviors*, sumber : Timm dan Deal (2016)

Menurut Timm (2016), membangun penelitian penggunaan energi sebagian besar telah difokuskan pada kinerja teknologi meskipun ada bukti bahwa perilaku manusia memiliki peran yang sama pentingnya (Sovacool, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi ini dengan memeriksa bagaimana peran

informasi *Real-Time* mempengaruhi membangun sikap penghuni dan perilaku terhadap penggunaan energi. Empat bangunan terletak di empat kampus perguruan tinggi yang berbeda di Illinois dilengkapi dengan tampilan grafis yang berlokasi di pusat penggunaan energi *real-time* gedung dan menerapkan kampanye perubahan perilaku energi 6 minggu. Efektivitas intervensi diuji dengan survei online yang didistribusikan sebanyak 650 lembar ke setiap populasi kampus sebelum dan sesudah intervensi. Analisis pra-pos, perbandingan antara populasi yang terpapar dan tidak terpapar, dan perbandingan antar kampus kemudian dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun intervensi dihasilkan dalam penghematan energi yang signifikan (7-10% dalam listrik dan 50% penurunan gas alam), perbedaan pada siswa dan sikap atau perilaku energi staf pengajar / staf terbukti tidak signifikan.

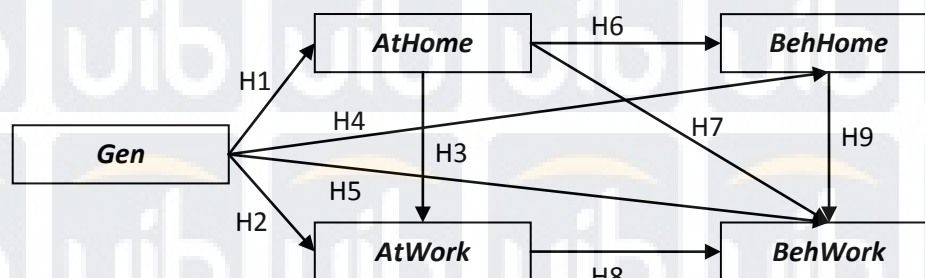
2.2 Definisi Variabel Dependen

Generativity merupakan elemen penting pada pengembangan diri yang positif dan menurut Wells (2016), *Generativity* itu adalah “*concern for and commitment to the well-being of future generations [and] may be expressed in teaching, mentoring, volunteer work, charitable activities, religious involvements and political activities*” *Energy Saving* merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan *Generativity* pada kehidupan sehari-hari dan juga salah satu cara meningkatkan secara cepat dan tepat pengurangan dalam pemakaian energi.

Jadi, batas penerapan dari tindakan penghematan adalah mengurangi jumlah pemakaian energi listrik dan air yang terbuang sia-sia. Bukan mengurangi / meminimalisir pemakaian energi yang memang seharusnya dipakai. Pentingnya

memahami arti menghemat energi yang kita anut akan menentukan tindakan selanjutnya yang hendak kita kenakan dalam menerapkan kondisi hemat energi sehari-hari di tempat tinggal. Pemahaman yang benar mengenai tindakan penghematan energi adalah dengan menentukan secara efektifitas bagaimana cara kita menggunakan energi tersebut. Bukan didasari oleh seberapa besar dan seberapa banyak uang akan dikeluarkan untuk membiayai penggunaan energi tersebut.

2.3 Hubungan Antar Variabel



Gambar 2.16 Model Penelitian *The role of generativity and attitudes on employees home and workplace water and energy saving behaviours*, sumber : Wells (2016)

2.3.1 Pengaruh *Generativity* terhadap *Attitude at Home (AtHome)*

Wells (2016) *Generativity* memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap *Attitude at Home* berdasarkan data yang di ambil dari para pekerja di Iran. dan Andersson *et al* (2005), Humphrey, Bord, Hammond dan Mann (2007), Scherbaum, Popovich dan Finlinson (2008), Wehrmeyer & McNeil (2009) juga melakukan penelitian serupa yang dengan hasil yang sama. Sebaliknya Schultz,

Oskamp dan Mainieri, (2005) mengatakan bahwa relasi antara *General Environmental Concern and Behaviour* sangat lemah dan menyarankan untuk meneliti Theory of Reasoned Action (TRA) (Fishbein dan Ajzen, (2010)) dan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) (Ajzen, (2013))

Generativity merupakan salah satu tahap perkembangan *psycosocial* yang dialami oleh individu pada saat pertumbuhan ke masa dewasa. Ciri utama tahap generativitas adalah perhatian terhadap apa yang dihasilkan dan juga lingkungan sekitarnya serta berkomitmen untuk menjaga demi generasi selanjutnya. Dengan *generativity* ini, memungkinkan seseorang untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya dan dari tempat mereka beraktifitas sehari-hari seperti memperhatikan pemakaian energi dan air di tempat tinggal.

2.3.2 Pengaruh *Generativity* terhadap *Attitude at Work* (*AtWork*)

Dascher, Kang, dan Hustvedt (2014) menunjukkan bahwa peran *Generativity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel *Attitude at Work* (*AtWork*) berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 50 hotel di Eropa. dan juga dia mengungkapkan bahwa perlu adanya strategi untuk menjelaskan perbedaan sikap untuk menghasilkan observasi yang luas.

Didukung dengan jurnal yang diteliti oleh Tudor *et al* (2008) yang mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak signifikan dan gagal memenuhi persyaratan yang dibutuhkan. Dan hasil penelitian Tudor, Barr dan Gilg (2007) juga menampilkan hasil yang serupa yaitu Signifikan dan Positif.

2.3.3 Pengaruh *Attitude at Home (AtHome)* terhadap *Attitude at Work (AtWork)*

Tudor *et al* (2008) mengungkapkan bahwa variabel *Attitude at Home* berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel *Attitude at Work (AtWork)*. Didukung oleh peneliti Marans and Lee (2013) dan di *review* oleh Lo *et al* (2012) bahwa pengaruh kebiasaan dalam manajemen penghematan berpengaruh kuat pada perilaku karyawan dalam menghemat sumber daya di tempat mereka bekerja.

2.3.4 Pengaruh *Generativity* terhadap *Behaviour at Home (BehHome)*

Penelitian yang dilakukan Vinning and Ebreo (2002) dan Steg and Vlek (2009) memaparkan bahwa pada variabel *Generativity* memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap variabel *Behaviour at Home (BehHome)*. Penelitian tersebut dilakukan dengan pengukuran terhadap tempat umum, rumah, perilaku daur ulang serta perilaku penghematan pada karyawan. Beberapa peneliti juga mendukung dengan objek yang berbeda, seperti Daur ulang (Oskamp *et al* (2011)), Energi (Barr, Gilg, & Ford (2005)), Transportasi (Gardner dan Abraham (2010)), *Environmental Responsible Consumption* (Stone, Barnes dan Montgomery (2015))

2.3.5 Pengaruh *Generativity* terhadap *Behaviour at Work (BehWork)*

Matsuba *et al* (2012) *Generativity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Behaviour at Work (BehWork)* pada perusahaan di Eropa dan Amerika. dan didukung oleh penelitian Manika, Wells, Gregory-Smith & Gentry (2014) dimana *Generativity* berpengaruh paling tinggi serta menyeluruh terhadap

Behaviour at Work (BehWork) di Jepang dikarenakan kebudayaan yang masih cukup kental serta masih melekat dengan etika dan perilaku karyawan disana.

2.3.6 Pengaruh *Attitude at Home (AtHome)* terhadap *Behaviour at Home (BehHome)*

Chun *et al* (2013) membenarkan bahwa *Attitude at Home* dapat mempengaruhi pada perilaku penghematan secara signifikan dan positif terhadap *Behaviour at Home (BehHome)*. Selain itu Lowe, Lynch dan Lowe (2014) mendukung penelitian yang dilakukan Chun *et al* (2013) bertempat pada negara-negara berkembang seperti Jepang, Korea dan Singapore.

2.3.7 Pengaruh *Attitude at Home (AtHome)* terhadap *Behaviour at Work (BehWork)*

Menurut Lo *et al* (2012) bahwa *Attitude at Home (AtHome)* merupakan salah satu aspek terbesar pada perilaku-perilaku di negara berkembang seperti Jepang, dan menunjukkan bahwa *Attitude at Home (AtHome)* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Behaviour at Work (BehWork)*, dan ada penelitian yang bertolak belakang yang diteliti oleh Maurer (2012) bahwa di negara berkembang seperti Thailand dan Kamboja kurang adanya inisiatif maupun sifat dalam penghematan sumber daya.

2.3.8 Pengaruh *Attitude at Work (AtWork)* terhadap *Behaviour at Work (BehWork)*

Penelitian Manika, Gregory-Smith, Wells dan Graham (2015) menunjukkan bahwa *Attitude at Work (AtWork)* berperan secara signifikan dan

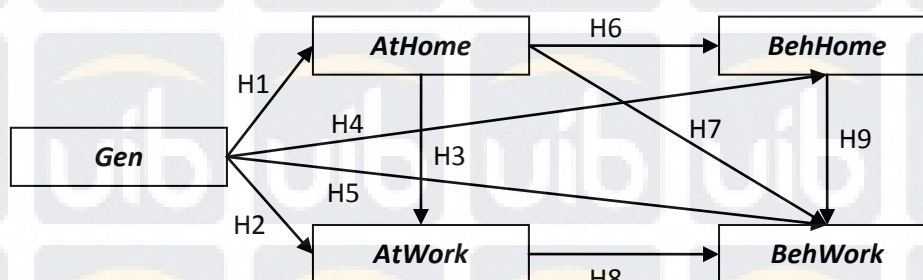
positif terhadap *Behaviour at Work (BehWork)*. Tetapi mereka juga menemukan bahwa di luar dari kultur atau kebudayaan, masih banyak efek-efek pemborosan yang ditemukan di UK serta penelitian Marans and Lee (2013) juga menemukan efek-efek pemborosan di area Taiwan.

2.3.9 Pengaruh *Behaviour at Home (BehHome)* terhadap *Behaviour at Work (BehWork)*

Peneliti Tudor *et al* (2008) menemukan bahwa *Behaviour at Home (BehHome)* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Behaviour at Work (BehWork)*. Bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lowe *et al* (2014) yang mana menunjukkan bahwa peran dari *Behaviour at Home* memiliki kolerasi paling sedikit terhadap *Behaviour at Work (BehWork)* tetapi masih tetap berpengaruh secara signifikan dan positif.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan model-model penelitian terdahulu, serta teori-teori yang telah saya dapatkan. Maka model penelitian pada penelitian kali ini akan dibentuk sebagai berikut.



Gambar 2.17 Model Penelitian *The role of generativity and attitudes on employees home and workplace water and energy saving behaviours*, sumber :

Wells (2016)

- H1. *Generativity* (GEN) berpengaruh positif terhadap sikap karyawan untuk berhemat air dan energi di tempat tinggal (*AtHOME*).
- H2. *Generativity* (GEN) berpengaruh positif terhadap sikap karyawan pada air dan hemat energi di tempat kerja (*AtWORK*).
- H3. Sikap karyawan untuk air dan hemat energi di tempat tinggal (*AtHOME*) secara positif mempengaruhi sikap karyawan terhadap penghematan air dan energi di tempat kerja (*atWORK*).
- H4. *Generativity* (GEN) berpengaruh positif terhadap karyawan dalam perilaku hemat air dan energi di tempat tinggal (*BehHOME*).
- H5. *Generativity* (GEN) berpengaruh positif terhadap penghematan air dan energi pada karyawan di tempat kerja (*BehWORK*).
- H6. Sikap karyawan terhadap penghematan air dan energi di tempat tinggal (*AtHOME*) secara positif mempengaruhi karyawan dalam menghemat air dan energi perilaku di tempat tinggal (*BehHOME*).
- H7. Sikap karyawan terhadap air dan hemat energi di tempat tinggal (*AtHome*) secara positif mempengaruhi perilaku karyawan dalam penghematan air dan energi di tempat kerja (*BehWORK*).

H8. Sikap karyawan dalam menghemat air dan energi di tempat kerja (*AtWORK*) secara positif mempengaruhi penghematan air dan energi pada perilaku karyawan di tempat kerja (*BehWORK*).

H9. Perilaku karyawan dalam menghemat air dan energi di tempat tinggal (*BehHOME*) berpengaruh positif terhadap air dan hemat energi perilaku karyawan di tempat kerja (*BehWORK*).